eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/yybq2f55
Hal. 9030-9036

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Pemetaan Sosial Potensid Strategi Pengembangan UMKM Pemuda dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat

Hayatun Nufus[1], Siti Saura[2], Ulfa Selviza[3], Riyun Maudi Ayunda[4], Monalisa[5], Agus Riza Metri[6], Marida[7], Rahmad Saputra[8]
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia[1-8]

*Email nufussmansa@gmail.com, sitisaura81@gmail.com, ulfaselviza@gmail.com, riyunmaudiayunda@gmail.com, mlisa9750@gmail.com, agusrizametry768@gmail.com, ridamarida934@gmail.com, rahmadsaputraaa2007@gmail.com

Diterima: 17-11-2026 | Disetujui: 23-11-2026 | Diterbitkan: 25-11-2026

ABSTRACT

This study aims to identify the conditions and potential of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), youth involvement, business challenges, and development strategies to support community economic independence in Gampong Lapang, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. This research employed a descriptive qualitative approach using direct observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the village head, a cosmetics shop owner, a coffee shop employee, and a daily necessities shop owner. The findings indicate that MSME activities in Gampong Lapang are relatively diverse, including cosmetics shops, coffee shops, daily necessities stores, and traditional snack businesses. However, youth involvement as business owners remains limited. Development opportunities include social media marketing, employment opportunities, and cooperation through local product consignment systems. The challenges include unstable consumer purchasing power, inventory management, limited business facilities, and unequal access to training and assistance. This study concludes that MSME development requires greater youth involvement, stronger digital marketing, cooperation among business actors, and continuous assistance to strengthen community economic independence.

Keywords: *Social Mapping; MSMEs; Youth; Community Empowerment; Economic Independence.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), keterlibatan pemuda, kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta strategi pengembangan UMKM dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Keuchik Gampong Lapang, pemilik toko kosmetik, pekerja warung kopi, dan pemilik toko kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan UMKM di Gampong Lapang cukup beragam, meliputi toko kosmetik, warung kopi, toko kebutuhan sehari-hari, serta usaha kue dan makanan ringan. Namun, keterlibatan pemuda sebagai pemilik usaha masih relatif terbatas. Potensi pengembangan terlihat dari pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, penyediaan lapangan pekerjaan, dan kerja sama melalui sistem penitipan produk lokal. Kendala yang ditemukan meliputi daya beli konsumen yang tidak stabil, pengelolaan persediaan, keterbatasan fasilitas, serta belum meratanya akses pelatihan

dan pembinaan. Penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan UMKM memerlukan peningkatan keterlibatan pemuda, penguatan pemasaran digital, kerja sama antarpelaku usaha, dan pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemetaan Sosial; UMKM; Pemuda; Pemberdayaan Masyarakat; Kemandirian Ekonomi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nufus, H., Saura, S. ., Selviza, U. ., Ayunda, R. M. ., Monalisa, M., Metri, A. R., Marida, M., & Saputra, R. . (2026). Pemetaan Sosial Potensid Strategi Pengembangan UMKM Pemuda dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 9030-9036. https://doi.org/10.63822/yybq2f55

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, kegiatan ekonomi tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sosial dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dapat membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memberi ruang bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi ekonomi di lingkungan sekitar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM perlu dilakukan melalui penciptaan iklim usaha yang mendukung, pengembangan, dan pembinaan agar UMKM dapat berperan dalam perekonomian masyarakat [1]. Selain itu, pemuda memiliki potensi untuk berkontribusi melalui kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 menjadi landasan bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan pemuda [2]. Keterlibatan pemuda dalam UMKM dapat diwujudkan sebagai pemilik usaha, pekerja, pengelola pemasaran, maupun pengembang produk lokal.

Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, memiliki beragam aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan beberapa jenis usaha, seperti warung kopi, toko kosmetik, toko kebutuhan sehari-hari, serta usaha kue dan makanan ringan. Keberadaan usaha tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan.

Namun, berdasarkan wawancara dengan Keuchik Gampong Lapang, jumlah UMKM yang secara khusus dimiliki dan dijalankan oleh pemuda masih relatif sedikit, yaitu sekitar dua sampai tiga orang. Sebagian besar usaha masyarakat masih dijalankan oleh kalangan orang tua, sedangkan pemuda lebih banyak terlibat sebagai pekerja atau karyawan pada usaha yang telah berjalan.

Sejumlah usaha menunjukkan peluang untuk berkembang. Toko kosmetik milik Ira Saputri, misalnya, pada awalnya dijalankan dari rumah melalui penjualan online sebelum berkembang menjadi toko fisik. Warkop Pinang Baris menyediakan kesempatan kerja bagi sejumlah pekerja dan menjalin kerja sama dengan masyarakat melalui sistem penitipan makanan. Toko kebutuhan sehari-hari milik Ali juga menerima titipan produk lokal seperti kerupuk dan pisang sale.

Meskipun memiliki potensi, pengembangan UMKM masih menghadapi kendala, antara lain daya beli konsumen yang tidak selalu stabil, pengelolaan persediaan barang, keterbatasan fasilitas usaha, serta belum meratanya akses terhadap pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi UMKM, keterlibatan pemuda, kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta strategi pengembangan UMKM yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Gampong Lapang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi UMKM, keterlibatan pemuda, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha di Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan turun lapangan secara langsung pada 11 November 2026 dan 17 November 2026. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai kegiatan UMKM di lokasi penelitian. Informan terdiri atas Said Zul'asfi selaku Keuchik Gampong Lapang, Ira Saputri selaku pemilik toko kosmetik, Rizki Ananda selaku pekerja Warkop Pinang Baris, dan Ali selaku pemilik toko kebutuhan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan usaha, aktivitas ekonomi, fasilitas, serta hubungan kegiatan usaha dengan masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai jenis usaha, keterlibatan pemuda, kendala, dukungan pemerintah, dan peluang pengembangan UMKM. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan penelitian dan lokasi usaha sebagai bukti pendukung.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, informasi disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi UMKM di Gampong Lapang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekonomi masyarakat di Gampong Lapang memiliki jenis usaha yang cukup beragam, meliputi toko kosmetik, warung kopi, toko kebutuhan sehari-hari, serta usaha kue basah dan makanan ringan. Jenis usaha tersebut berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan.

Menurut Keuchik Said Zul'asfi, sebagian besar UMKM masih dijalankan oleh kalangan orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah pemuda yang memiliki usaha sendiri masih relatif sedikit, yaitu sekitar dua sampai tiga orang. Sementara itu, sebagian pemuda lebih banyak terlibat sebagai pekerja pada usaha yang telah berjalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi telah berkembang, tetapi keterlibatan pemuda sebagai pemilik usaha masih perlu ditingkatkan.

2. Potensi Pengembangan UMKM

Pertama, keberagaman jenis usaha menjadi potensi ekonomi lokal. Keberadaan toko kosmetik, warung kopi, toko kebutuhan sehari-hari, serta usaha kue dan makanan ringan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan konsumen.

Kedua, terdapat peluang pemasaran produk lokal. Warkop Pinang Baris menerima titipan kue dan makanan dari penjual lokal. Toko milik Ali juga menerima produk masyarakat seperti kerupuk dan pisang sale. Sistem penitipan tersebut memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memasarkan produk tanpa harus membuka tempat usaha sendiri.

Ketiga, UMKM berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan wawancara dengan Rizki Ananda, Warkop Pinang Baris memiliki sekitar tujuh orang pekerja, termasuk pekerja shift malam. Keberadaan usaha tersebut menunjukkan kontribusi UMKM dalam menyediakan kesempatan kerja.

Keempat, pemanfaatan pemasaran digital terlihat pada usaha toko kosmetik milik Ira Saputri. Ira memulai penjualan dari rumah melalui media online sebelum membuka toko fisik. Saat ini, pemasaran dilakukan secara online dan offline. Kelima, pemerintah gampong dan pemerintah kabupaten telah mengupayakan pembinaan UMKM, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan anggaran.

3. Keterlibatan Pemuda dalam Kegiatan UMKM

Keterlibatan pemuda menjadi salah satu perhatian utama penelitian ini. Berdasarkan informasi Keuchik, jumlah pemuda yang memiliki usaha sendiri masih relatif sedikit, yaitu sekitar dua sampai tiga orang. Dalam penelitian ini, Ira Saputri yang berusia 29 tahun merupakan pemilik toko kosmetik, sedangkan Ali yang berusia 30 tahun menjalankan toko kebutuhan sehari-hari. Rizki Ananda yang berusia 20 tahun terlibat sebagai pekerja di Warkop Pinang Baris.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan pemuda tidak hanya dapat dilihat dari kepemilikan usaha, tetapi juga melalui partisipasi sebagai pekerja dalam kegiatan ekonomi. Namun, peluang bagi pemuda untuk mengembangkan usaha sendiri masih perlu diperluas melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan kewirausahaan, dan pendampingan.

4. Kendala yang Dihadapi Pelaku UMKM

Pertama, daya beli konsumen yang tidak selalu stabil. Ira Saputri menjelaskan bahwa kondisi daya beli konsumen memengaruhi penjualan produk kosmetik. Kedua, pengelolaan persediaan barang perlu diperhatikan karena produk kosmetik memiliki masa kedaluwarsa sehingga pemilik usaha harus mengatur jumlah pesanan agar tidak terjadi penumpukan stok.

Ketiga, keterbatasan fasilitas usaha. Rizki Ananda menyampaikan bahwa bagian atap Warkop Pinang Baris masih mengalami kebocoran ketika hujan. Keempat, akses terhadap pelatihan dan bantuan belum dirasakan secara langsung oleh seluruh informan. Hal tersebut menunjukkan perlunya pemerataan informasi dan pendampingan bagi pelaku UMKM.

5. Strategi Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan kewirausahaan sesuai potensi dan minat mereka. Pelaku usaha juga dapat memperkuat pemasaran digital melalui media sosial untuk memperkenalkan produk dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Pengalaman usaha Ira Saputri menunjukkan bahwa pemasaran online dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan usaha.

Strategi berikutnya adalah memperluas kerja sama antarpelaku usaha. Sistem penitipan produk yang telah dilakukan Warkop Pinang Baris dan toko Ali dapat dikembangkan agar lebih banyak produk masyarakat memiliki tempat pemasaran. Selain itu, kualitas produk, kebersihan, pelayanan, dan kenyamanan tempat usaha perlu ditingkatkan.

Pemerintah gampong dan pemerintah kabupaten diharapkan memberikan pelatihan sesuai kebutuhan pelaku UMKM, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan pengelolaan persediaan. UMKM yang telah berjalan juga dapat didorong untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, dan mengembangkan cabang apabila memungkinkan.

6. Analisis Teori Pemberdayaan Masyarakat dan Keterlekatan Sosial

Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengembangkan kehidupannya. Suharto menjelaskan pemberdayaan sebagai upaya membangun kemampuan masyarakat dan memperkuat keberdayaan mereka [3]. Dalam konteks UMKM di Gampong Lapang, pemberdayaan tidak cukup hanya melalui bantuan modal, tetapi juga perlu memperhatikan peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mengelola usaha. Pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan dalam pemasaran, pengelolaan persediaan, dan pengembangan skala usaha.

Teori keterlekatan sosial dari Granovetter menjelaskan bahwa tindakan ekonomi melekat pada hubungan sosial yang terbentuk dalam masyarakat [4]. Hal ini terlihat dari kerja sama Warkop Pinang Baris dengan penjual makanan lokal serta hubungan toko Ali dengan masyarakat yang menitipkan kerupuk dan pisang sale. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya berlangsung melalui transaksi jual beli, tetapi juga melalui kepercayaan dan jaringan sosial.

Dengan demikian, pengembangan UMKM di Gampong Lapang perlu memperhatikan aspek ekonomi sekaligus hubungan sosial yang telah terbentuk. Keterlibatan pemuda, dukungan pemerintah, dan kerja sama antarpelaku usaha dapat menjadi bagian penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan UMKM di Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat memiliki jenis usaha yang beragam, meliputi toko kosmetik, warung kopi, toko kebutuhan sehari-hari, serta usaha kue dan makanan ringan. Keberadaan berbagai usaha tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

Keterlibatan pemuda sebagai pemilik usaha masih relatif terbatas. Sebagian pemuda lebih banyak terlibat sebagai pekerja pada usaha yang telah berjalan. Potensi pengembangan UMKM terlihat dari pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, penyediaan lapangan pekerjaan, serta kerja sama melalui sistem penitipan produk lokal. Kendala yang ditemukan meliputi daya beli konsumen yang tidak stabil, pengelolaan persediaan barang, keterbatasan fasilitas usaha, serta belum meratanya akses pelatihan dan pembinaan.

Pengembangan UMKM perlu dilakukan melalui peningkatan keterlibatan pemuda, penguatan pemasaran digital, kerja sama antarpelaku usaha, peningkatan kualitas usaha, serta pendampingan berkelanjutan. Pemerintah gampong diharapkan melakukan pendataan dan pembinaan secara berkala, pemuda diharapkan lebih aktif memanfaatkan peluang kewirausahaan, dan masyarakat dapat mendukung usaha lokal melalui pembelian serta promosi produk setempat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. https://peraturan.bpk.go.id/Download/29221/UUNomor20Tahun2008.pdf

[2] Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009

[3] Suharto, E. 2005. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Bandung: Refika Aditama.
[4] Granovetter, M. 1985. Economic action and social structure: The problem of embeddedness. American Journal of Sociology, 91(3), 481–510. https://doi.org/10.1086/228311